

PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, UKURAN PERUSAHAAN, *DEBT COVENANT*, DAN *GROWTH OPPORTUNITIES* TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI

(Studi pada sektor Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012)

THE EFFECT OF MANAGERIAL OWNERSHIP, FIRM SIZE, DEBT COVENANT, AND GROWTH OPPORTUNITIES TO CONSERVATISM ACCOUNTING
(Study at The Pharmaceutical Industry Sector Listed in Indonesia Stock Exchange Year 2008-2012)

Ardo Septian

Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Telkom
ardoseptian@gmail.com

Yane Devi Anna

Universitas Telkom
yanedevianna@yahoo.co.id



ABSTRAK

Laporan keuangan merupakan salah satu media utama yang digunakan oleh perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak internal dan eksternal perusahaan. Standar Akuntansi Keuangan masih memberikan peluang untuk memilih akuntansi konservatif dalam penyusunan laporan keuangan, maka dalam usaha untuk menyempurnaan laporan keuangan tersebut lahirlah prinsip konservatisme akuntansi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, *debt covenant*, dan *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi secara simultan dan parsial.

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan dan *closing price* saham 7 perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI untuk periode 2008-2012. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif verifikatif bersifat kausalitas. Sampel ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, uji analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis dengan menggunakan alat bantu program SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, *debt covenant*, dan *growth opportunities* secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan secara parsial kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan *debt covenant* dan *growth opportunities* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Kata Kunci: **Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, *Debt Covenant*, *Growth Opportunities*.**

ABSTRACT

Financial statements is one of the main media used by companies to communicate financial information to internal and external parties. In connection with financial Accounting Standards Board provides an opportunity to choose conservative accounting for preparing the financial statements, then in order to complete the financial statements, the principle of accounting conservatism was born. This study aims to determine how the effect of managerial ownership, firm size, debt covenants, and growth opportunities to accounting conservatism simultaneously and partially.

The data used in this study is secondary data, the financial statements and the closing price of the stock 7 pharmaceutical sector company listed on the Stock Exchange for the period 2008-2012. The method used is descriptive method of verification is causality. Samples was determined by purposive sampling method. Technique of analyzing data used is the classic assumption test, test multiple linear regression analysis, and hypothesis testing using SPSS tool.

The results showed that simultaneous managerial ownership, firm size, debt covenants, and growth opportunities together with significant influence on accounting conservatism. While partially managerial ownership and firm size has a significant influence on accounting conservatism, whereas growth opportunities and debt covenants has no significant effect on accounting conservatism.

Keywords: *Conservatism Accounting, Managerial Ownership, Firm Size, Debt Covenant, Growth Opportunities.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). SAK memberikan fleksibilitas bagi manajemen dalam memilih metode maupun estimasi akuntansi yang dapat digunakan. Wardhani (2008) menyatakan fleksibilitas tersebut akan mempengaruhi perilaku manajer dalam melakukan pencatatan akuntansi dan pelaporan transaksi keuangan perusahaan.

Kebebasan manajemen dalam memilih metode akuntansi ini dimanfaatkan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berbeda-beda di setiap perusahaan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan perusahaan tersebut atau dengan kata lain perusahaan memiliki kebebasan dalam memilih salah satu dari beberapa alternatif yang ditawarkan dalam standar akuntansi keuangan yang dianggap sesuai dengan kondisi perusahaan. (Oktomegah, 2012). Misalnya kebutuhan perusahaan untuk mengurangi risiko dari kondisi ekonomi yang tidak stabil, maka untuk mengurangi risiko tersebut biasanya perusahaan melakukan tindakan kehati-hatian dalam menyajikan laporan keuangan. Tindakan kehati-hatian tersebut dilakukan dilakukan dengan cara pengakuan dan pengukuran asset, laba, utang, serta biaya dengan hati-hati (Nugroho dan Indriana, 2012).

Skandal keuangan terkait dengan rendahnya penerapan konservatisme akuntansi terjadi pada beberapa perusahaan. Raksasa farmasi Amerika Serikat, Merck melakukan *mark-up* pendapatan (*revenue*) senilai US\$12,4 miliar, melakukan pengelembungan nilai pendapatan dari anak perusahaannya yakni Medco, di mana dana tersebut secara nominal tidak pernah diterima oleh Medco. Nilai pendapatan tersebut adalah perolehan dari program asuransi kesehatan untuk para pekerja (cybermed.cbn.net.id, 2002). Sehingga menghasilkan nilai laba yang *overstated*.

Di Indonesia tercatat perusahaan Indofarma tersangkut kasus skandal *overstate* dalam penyajian laporan keuangan, berdasarkan hasil pemeriksaan BAPEPAM terbukti PT Indofarma Tbk melaporkan Nilai Barang Dalam Proses dinilai lebih tinggi dari nilai yang

seharusnya (*overstated*) dalam penyajian nilai persediaan barang dalam proses pada tahun buku 2001 sebesar Rp 28.870.000.000,00 (dua puluh delapan miliar delapan ratus tujuh puluh juta rupiah). Akibat *overstated* persediaan sebesar Rp 28.870.000.000,00 (dua puluh delapan miliar delapan ratus tujuh puluh juta rupiah) tersebut, maka Harga Pokok Penjualan akan *understated* dan menyebabkan laba bersih juga akan mengalami *overstated* dengan nilai yang sama pula (BAPEPAM, 2004).

Kasus yang terjadi pada Merck, Kimia Farma dan Indofarma menunjukkan adanya kegagalan dalam konservatisme akuntansi, dimana pihak manajemen tidak berhati-hati dalam penyajian laporan keuangan sehingga mengakibatkan *overstate* laba pada laba bersih. Dalam hal ini perusahaan dinilai memiliki optimisme yang berlebihan dalam mengakui laba sehingga nilai laba menjadi lebih besar dari seharusnya.

Corporate Governance memainkan peranan penting dalam implementasi konservatisme (Manuel, 2005) dalam Bernawati dan Asfianti (2011). Wu (2006) dalam Wardhani (2008) mengatakan bahwa perusahaan yang memiliki persentase kepemilikan manajerial yang lebih tinggi menunjukkan pola yang lebih konservatif dalam pelaporan pendapatannya. Seberapa besar peran manajer terhadap keseluruhan modal suatu perusahaan publik. Hal tersebut dapat dilihat dengan banyaknya persentase saham yang dimiliki oleh pihak manajerial dalam suatu perusahaan publik. Pemegang saham terbesar dapat mengendalikan perusahaan antara lain memiliki hak untuk perluasan usaha dan pengambilan keputusan dalam manajemen.

Berdasarkan ukurannya perusahaan dibagi menjadi perusahaan kecil dan besar. Dimana perusahaan yang besar memiliki sistem manajemen yang lebih kompleks dan memiliki laba yang tinggi pula. Oleh karena itu perusahaan yang besar memiliki masalah dan risiko yang lebih kompleks daripada perusahaan-perusahaan kecil, perusahaan yang berukuran besar akan dikenakan biaya politis yang tinggi, sehingga untuk mengurangi biaya politis tersebut perusahaan menggunakan akuntansi konservatif (Aristiyani dan Wirawati, 2013).

Debt covenant hypothesis memprediksikan bahwa manajer ingin meningkatkan laba dan aktiva untuk mengurangi biaya kontrak utang ketika perusahaan memutuskan perjanjian utangnya (Fatmariyani, 2013). *Debt covenant* cenderung untuk berpedoman pada angka akuntansi. *Debt covenant* memprediksi bahwa manajer cenderung untuk menyatakan secara berlebihan laba dan aset untuk mengurangi renegotiasi biaya kontrak hutang. Manajer juga tidak ingin kinerjanya dinilai kurang baik apabila laba yang dilaporkan konservatif (Oktomegah, 2012).

Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan meningkatkan *size*-nya (Kaliapus dan Trombley, 2001) dalam Fatmariyani (2013). Perusahaan yang sedang bertumbuh cenderung akan memilih konservatisme akuntansi karena perhitungan laba yang lebih rendah daripada menggunakan akuntansi optimis yang perhitungan labanya lebih tinggi. Hal itu dapat terjadi karena perusahaan menggunakan cadangan tersembunyinya untuk meningkatkan investasi yang secara tidak langsung cadangan tersembunyi tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan investasi dan mengurangi laba pada periode tersebut.

Dari uraian di atas, penulis mengambil judul **“Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Debt Covenant, dan Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi pada sektor Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012)”**.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Ketidakpastian dalam akuntansi timbul dari dua sumber utama. Pertama, akuntansi umumnya berhubungan dengan satuan usaha yang diharapkan mempunyai kelangsungan

hidup di masa datang. Kedua, pengukuran akuntansi seringkali diasumsikan merupakan pernyataan moneter mengenai kekayaan yang mensyaratkan taksiran jumlah masa datang yang tidak pasti. Keandalan taksiran ini bisa sangat bervariasi. Tidak ada kuantifikasi moneter dari kekayaan dapat diketahui dengan pasti. Jadi setiap pengukuran yang didasarkan pada taksiran hanya bisa bersifat sementara (Hendriksen dan Breda, 2000:157).

Anthony et. al., (2007:53) menyatakan bahwa konsep konservatisme ini sering diungkapkan sebagai preferensi terhadap *understatement* daripada *overstatement* dari laba bersih dan aktiva bersih ketika berhadapan dengan ketidakpastian pengukuran. Selama beberapa dekade, konsep konservatisme dinyatakan secara informal sebagai "tidak mengantisipasi keuntungan tetapi mengantisipasi semua kerugian,"

Prinsip konservatisme adalah suatu prinsip yang mengimpikasikan bahwa nilai terendah dari aktiva dan pendapatan serta nilai tertinggi dari kewajiban dan beban yang sebaiknya dipilih untuk dilaporkan. Oleh karena itu, prinsip konservatisme mengharuskan bahwa akuntan menampilkan sikap pesimistis secara umum ketika memilih teknik akuntansi untuk pelaporan keuangan (Belkaoui, 2011:288).

Kepemilikan Manajerial dan Konservatisme Akuntansi

Kepemilikan oleh *inside directors* dan manajemen ini dapat berperan sebagai fungsi monitoring dalam proses pelaporan keuangan, dan juga dapat menjadi faktor pendorong dilakukannya ekspropriasi terhadap pemegang saham minoritas. Apabila *inside directors* dan manajemen menjalankan fungsi monitoringnya dengan baik, maka ia akan mensyaratkan informasi dari pelaporan keuangan yang memiliki kualitas tinggi sehingga mereka akan menuntut penggunaan prinsip konservatisme yang lebih tinggi pula (Yustina, 2013.) Namun, apabila kepemilikan mereka tersebut justru mendorong dilakukannya ekspropriasi terhadap perusahaan, maka mereka akan lebih cenderung untuk menggunakan prinsip akuntansi yang lebih liberal (lebih agresif) (Wardhani, 2008). Veres, dkk (2013) menyatakan bahwa semakin besar proporsi saham pihak manajer maka laba yang dihasilkan akan semakin konservatif dikarenakan kepemilikan saham tersebut termotivasi manajer untuk tidak melakukan tindakan yang menurunkan nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dirumuskan hipotesis berikut:

H1 : Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Ukuran Perusahaan dan Konservatisme Akuntansi

Size hypothesis berdasar pada asumsi bahwa perusahaan besar lebih sensitif secara politis dan memiliki beban transfer kesejahteraan (biaya politis) yang lebih besar daripada perusahaan yang lebih kecil. Perusahaan besar mungkin memiliki tarif pajak yang lebih tinggi, tetapi perusahaan besar kemungkinan juga memperoleh manfaat politis yang lebih besar (perjanjian dengan pemerintah yang menguntungkan dan pembatasan impor) sebagai kompensasi dari tarif pajak yang tinggi (Almilia, 2007).

Berdasarkan ukurannya perusahaan dibagi menjadi perusahaan kecil dan besar, dimana perusahaan yang besar memiliki sistem manajemen yang lebih kompleks dan memiliki laba yang lebih tinggi pula. Oleh karena itu perusahaan yang besar memiliki masalah dan risiko yang lebih kompleks daripada perusahaan perusahaan kecil, perusahaan yang berukuran besar akan dikenakan biaya politis yang tinggi. Sehingga untuk mengurangi biaya politis tersebut perusahaan menerapkan konservatisme akuntansi. Jika perusahaan berukuran besar mempunyai laba tinggi secara relatif permanen, maka pemerintah dapat terdorong untuk menaikkan pajak dan meminta layanan publik yang lebih tinggi kepada perusahaan (Wulandini dan Zulaikha, 2010) dalam Aristiyani dan Wirawati (2013). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dirumuskan hipotesis berikut:

H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Debt Covenant dan Konservatisme Akuntansi

Menurut Watts dan Zimmerman (1986) dalam Deslatu dan Susanto (2009), motif pemilihan suatu metode akuntansi tidak terlepas dari teori akuntansi positif, salah satunya adalah *debt covenant hypothesis*. *Debt covenant hypothesis* memprediksikan bahwa manajer ingin meningkatkan laba dan aktiva untuk mengurangi biaya renegotiasi biaya kontrak hutang ketika perusahaan berusaha melanggar kontrak hutangnya. Tidak seperti investor, kreditur tidak mempunyai mekanisme untuk mengatasi inflasi laba perusahaan. Sebagai gantinya, kreditur dilindungi oleh standar akuntansi konservatif. *Debt covenant hypothesis* menjelaskan bahwa semakin tinggi jumlah utang yang ingin diperoleh perusahaan, maka perusahaan cenderung tidak konservatif (Fatmariyani, 2013). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dirumuskan hipotesis berikut:

H3 : *Debt covenant* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Growth Opportunities dan Konservatisme Akuntansi

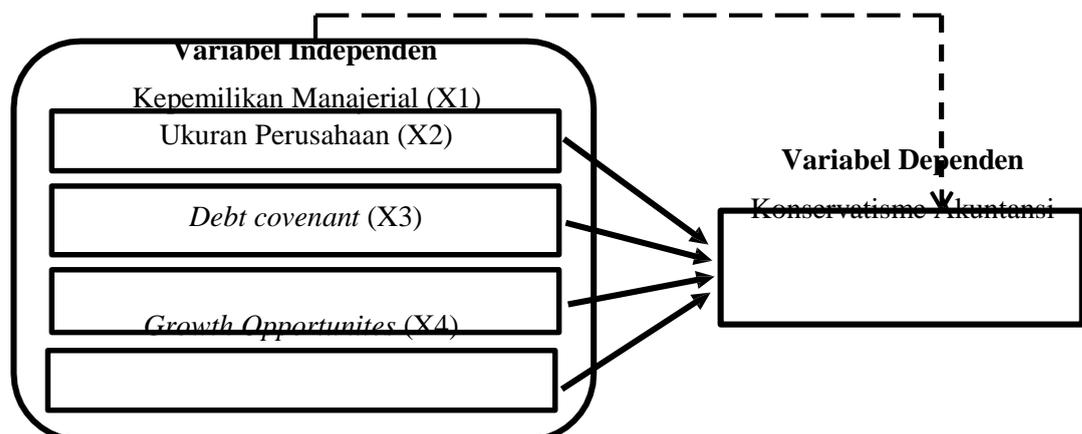
Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari kesempatan bertumbuh (*growth opportunities*). Perusahaan untuk tumbuh dan berkembang membutuhkan kesempatan atau peluang, perusahaan juga membutuhkan dana dimana terdapat tantangan bagi manajer untuk menyeimbangkan antara pendapatan dan penggunaan uang kas. Semakin tinggi kesempatan bertumbuh perusahaan semakin besar kebutuhan dana yang diperlukan perusahaan. Besarnya dana yang dibutuhkan perusahaan menyebabkan manajer menerapkan prinsip konservatisme agar pembiayaan untuk investasi dapat terpenuhi, yaitu dengan meminimalkan laba (Deslatu dan Susanto, 2007).

Menurut Julianto dan Lilis (2003) dalam Almilia (2007) menunjukkan bahwa perusahaan bertumbuh memiliki kecenderungan untuk menurunkan laba dengan tujuan untuk meminimalkan biaya politik, seperti tuntutan regulasi, tuntutan buruh dan lain-lain dengan menerapkan konservatisme akuntansi. Berdasarkan Fatmariyani (2013) dan Widya (2005) menyatakan bahwa *growth opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Artinya perusahaan yang memiliki kesempatan bertumbuh dan sedang bertumbuh akan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi untuk menurunkan laba terkait biaya politik. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dirumuskan hipotesis berikut:

H4 : *Growth opportunities* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Sehingga bagan skema kerangka pemikiran pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Keterangan:

————→ : secara parsial
 - - - -> : secara simultan

METODE PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang penelitian, perumusan masalah penelitian, dan teori yang telah diuraikan, penelitian ini dikategorikan ke dalam penelitian deskripsi verifikatif yang bersifat kausal.

Tujuan dari penelitian deskriptif verifikatif yang bersifat kausal dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi dan memberikan gambaran mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, *debt covenant*, dan *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi baik secara simultan ataupun parsial.

Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Dependen yaitu Konservatisme Akuntansi

Pengukuran konservatisme diukur dengan *Earning/accrual measure*, menggunakan pendekatan akrual dari kegiatan operasional perusahaan (Yenti dan Syofyan, 2013). Konservatisme dihitung dengan rumus:

$$Cio = NIo - CFo$$

Keterangan:

Cio = Tingkat konservatisme perusahaan I pada waktu t

NIo = Laba bersih dari kegiatan operasional perusahaan

CFo = Arus kas dari kegiatan operasi

b. Variabel Independen

Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepemilikan Manajerial.

Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan (Christiawan dan Tarigan, 2007). Pengukuran variabel ini menggunakan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dibagi dengan total saham yang beredar (Veres dkk, 2013).

2. Ukuran Perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana diklasifikasikannya perusahaan menurut besar kecilnya (Mutia dkk, 2011). Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu: perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*) (Diantimala, 2008). Pengukuran variabel ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural dari total aset perusahaan. Penggunaan aset karena nilai aset relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai kapitalisasi pasar ataupun penjualan dalam mengukur ukuran perusahaan. Log normal aset digunakan dengan pertimbangan untuk memudahkan perhitungan, karena jika tanpa menggunakan Logaritma normal maka jumlah total aset yang digunakan akan terlalu besar (Wulandini dan Zulaikha, 2012).

3. *Debt Covenant*

Debt covenant hypothesis memprediksikan bahwa manajer ingin meningkatkan laba dan aktiva untuk mengurangi biaya kontrak utang ketika perusahaan memutuskan perjanjian utangnya (Fatmariyani, 2013). Kontrak hutang (*debt covenant*) merupakan perjanjian untuk melindungi pemberi pinjaman dari tindakan-tindakan manajer terhadap kepentingan kreditor, seperti membagi dividen yang berlebihan, atau membiarkan ekuitas di bawah tingkat yang ditentukan (Harahap, 2012). Pengukuran variabel ini menggunakan proksi

leverage (Widya, 2004) dalam Oktomegah (2012), yaitu: $Leverage = Total Debt$ dibagi dengan $Total Aset$. Menggunakan rasio *leverage debt to assets ratio* ($total\ debt/total\ aset$), karena berdasarkan Brigham (2001:86) pada dasarnya pendanaan melalui hutang ditujukan untuk mendanai aset produktif perusahaan.

4. *Growth Opportunities*.

Growth opportunities adalah kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan. Pengertian pertumbuhan dalam manajemen keuangan pada umumnya menunjukkan peningkatan ukuran skala (Harahap, 2012). Pengukuran *growth opportunities* ini diukur berdasarkan *market to book value of equity* dengan rumus perhitungan sebagai berikut (Deslalu dan Susanto, 2009): $Market\ to\ book\ value\ of\ equity = (Outstanding\ Share \times Closing\ Price)/Total\ Equity$.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan adalah perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2008 sampai dengan tahun 2012. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik *non probability sampling* dengan jenis *sampling purposive*. Pemilihan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa kriteria berikut ini:

Tabel 1
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan sektor farmasi terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008 - 2012.	11
2.	Perusahaan terdaftar secara tidak konsisten di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012.	(4)
3.	Perusahaan tidak mempublikasikan laporan tahunan selama periode pengamatan dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012	0
	Jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian	7

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2013

Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Teknik analisis yang dilakukan diantaranya menentukan model persamaan regresi:

$$KA = \alpha + \beta_1 KM + \beta_2 UP + \beta_3 D_Cov + \beta_4 GO + \varepsilon$$

Keterangan:

KA	: Konservatisme Akuntansi
α	: Konstanta (tetap)
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien regresi
KM	: Kepemilikan Manajerial
UP	: Ukuran Perusahaan
D_Cov	: <i>Debt Covenant</i>
GO	: <i>Growth Opportunities</i>
ε	: Tingkat kesalahan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Deskripsi Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial pada perusahaan sektor farmasi selama tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Deskripsi Kepemilikan Manajerial

Keterangan	Tahun				
	2008	2009	2010	2011	2012
Minimum	0	0	0	0	0
Maksimum	0.230769	0.230769	0.230769	0.230769	0.230769
Mean	0.033442	0.03354	0.033513	0.033129	0.033036
Standar Deviasi	0.087019	0.086975	0.086987	0.087152	0.087192

Deskripsi Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan pada perusahaan sektor farmasi selama tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Deskripsi Ukuran Perusahaan

Keterangan	Tahun				
	2008	2009	2010	2011	2012
Minimum	25.3149	25.32781	25.33429	25.49424	25.63481
Maksimum	29.37216	29.50012	29.58156	29.74421	29.87364
Mean	27.54756	27.60229	27.65061	27.84604	27.94415
Standar Deviasi	1.34358	1.369158	1.40118	1.38138	1.388312

Deskripsi Debt Covenant

Debt covenant pada perusahaan sektor farmasi selama tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Deskripsi Debt Covenant

Keterangan	Tahun				
	2008	2009	2010	2011	2011
Minimum	0.1272866	0.1838526	0.1650346	0.1543611	0.2169413
Maksimum	0.6929056	0.5896879	0.5759046	0.4535896	0.4530608
Mean	0.3036485	0.3156912	0.2847731	0.2747938	0.2988278
Standar Deviasi	0.1850348	0.1320226	0.1393562	0.0960626	0.083397

Deskripsi Growth Opportunities

Growth opportunities pada perusahaan sektor farmasi selama tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Deskripsi Growth Opportunities

Keterangan	Tahun				
	2008	2009	2010	2011	2012
Minimum	0.2242937	0.6125976	0.7926957	0.8292609	1.0493503
Maksimum	2.7373505	5.4389811	5.9545476	6.005888	8.1700455
Mean	0.8055994	1.5061314	2.0932477	2.295523	3.9673567
Standar Deviasi	0.8696608	1.7510529	1.8818091	1.909078	2.809115

Deskripsi Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor farmasi selama tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Deskripsi Konservatisme Akuntansi

Keterangan	Tahun				
	2008	2009	2010	2011	2012
Minimum	(730,384,986,473)	(31,035,786,551)	(5,842,869,000)	5,316,542,906	9,346,784,125
Maksimum	335,011,867,177	202,291,254,597	536,995,857,682	492,476,016,794	841,416,050,562
Mean	20,369,073,631	57,686,779,148	83,780,982,264	140,840,365,539	180,930,053,942
Standar Deviasi	354,373,345,254	87,610,000,943	200,253,640,193	161,060,389,506	293,691,238,875

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011:160), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian kenormalan data dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang diolah menggunakan SPSS. Untuk bebas uji normalitas, kriteria pengujian adalah mempunyai nilai signifikansi di atas 0,05.

Tabel 7
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0003793
	Std. Deviation	1.31718E+11
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.101
	Negative	-.096
Kolmogorov-Smirnov Z		.600
Asymp. Sig. (2-tailed)		.864

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel 7 terlihat bahwa data berdistribusi normal, dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,864 > 0,05$.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011:105) uji ini bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Batas dari *Tolerance Value* adalah 0,10 dan batas VIF adalah 10. Nilai *Tolerance Value* jika dibawah 0,10 atau nilai VIF di atas 10 maka terjadi multikolinearitas.

Tabel 8
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3.693E+12	8.085E+11		-4.567	.000		
	KM	1.140E+12	4.602E+11	.508	2.477	.019	.408	2.450
	UP	1.332E+11	27902078268	.946	4.774	.000	.438	2.284
	D_COV	90098672188	2.141E+11	.061	.421	.677	.808	1.237
	GO	23931840937	13079968966	.276	1.830	.077	.755	1.325

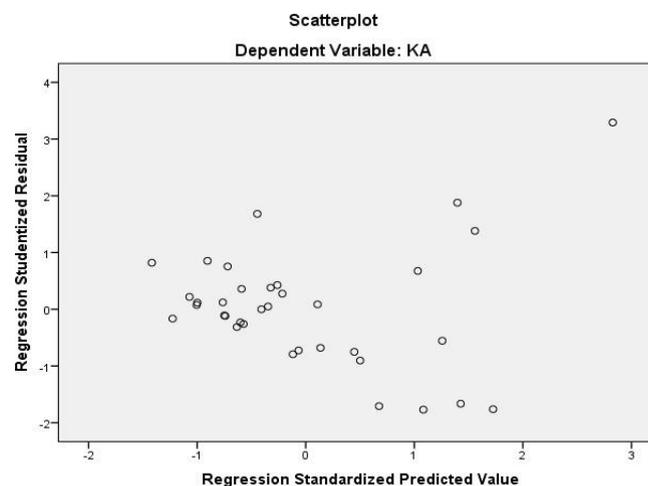
a. Dependent Variable: KA

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai VIF semua variabel independen dibawah nilai 10 dan nilai *tolerance* di atas 0,10 yang berarti tidak terjadi multikolinearitas sehingga model tersebut *reliable* sebagai dasar analisis.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011:139) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residu suatu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan metode grafik deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yang dapat dilihat dari metode grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu y adalah variabel yang diprediksi dan sumbu x adalah residual. Pola tertentu yang terbentuk maka akan mengindikasikan adanya heteroskedastisitas dan demikian sebaliknya.

Gambar 2
Uji Heteroskedastisitas



4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut (Sunyoto, 2013: 97-98).

Tabel 9
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.696 ^a	.484	.416	140224275506.908	.980

a. Predictors: (Constant), GO, UP, D_COV, KM

b. Dependent Variable: KA

Pada tabel 9 diketahui nilai *Durbin-Watson* (D-W) sebesar 0,980 pada hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai 0,980 berada diantara -2 dan +2 artinya tidak terdapat autokorelasi baik positif maupun negatif.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai koefisiensi determinasi adalah nol dan satu.

Tabel 10
Koefisien determinasi Adjusted R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.696 ^a	.484	.416	140224275506.908

a. Predictors: (Constant), GO, UP, D_COV, KM

Hasil tabel 10 juga menunjukkan bahwa *Adjusted R Square* sebesar 0,416 yang artinya bahwa variabel independen (kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, *debt covenant*, dan *growth opportunities*) memberikan pengaruh sebesar 41,6% terhadap variabel dependen (konservatisme akuntansi), sedangkan sisanya sebesar 58,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 11
Hasil Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3692767130496	808493980287.17		-4.567	.000
	KM	1139948448632	460239561692.89	.508	2.477	.019
	UP	133193147025.5	27902078268.408	.946	4.774	.000
	D_COV	90098672187.93	214071675180.30	.061	.421	.677
	GO	23931840937.35	13079968965.853	.276	1.830	.077

a. Dependent Variable: KA

Persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$KA = - 3.692.767.130.495,702 + 1.139.948.448.631,751 KM + 133.193.147.025,511 UP + 90.098.672.187,926 D_COV + 23.931.840.937.348 GO$$

- α - 3.692.767.130.495,702, Artinya jika variabel independen kepemilikan manajerial (KM), ukuran perusahaan (UP), *debt covenant* (D_COV), dan *growth opportunities* (GO) bernilai nol, maka variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi akan bernilai - 3.692.767.130.495,702 satuan.
- β 1.139.948.448.631,751, Artinya jika variabel kepemilikan manajerial (KM) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi akan meningkat sebesar 1.139.948.448.631,751 satuan.
- β 133.193.147.025,511, Artinya jika variabel ukuran perusahaan (UP) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi akan meningkat sebesar 133.193.147.025,511 satuan.
- β 90.098.672.187,926 , Artinya jika variabel *debt covenant* (D_COV) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi akan meningkat sebesar 90.098.672.187,926 satuan.
- β 23.931.840.937.348, Artinya jika variabel *growth opportunities* (GO) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi akan meningkat sebesar 23.931.840.937.348 satuan.

Uji Statistik F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.539E+23	4	1.385E+23	7.043	.000 ^b
	Residual	5.899E+23	30	1.966E+22		
	Total	1.144E+24	34			

a. Dependent Variable: KA

b. Predictors: (Constant), GO, UP, D_COV, KM

Hasil tabel 4.12 memperlihatkan nilai signifikansi F adalah 0,000. Dapat dilihat pada tabel bahwa $0,000 < 0,05$ yang artinya H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak, dengan kata lain bahwa secara simultan kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, *debt covenant*, dan *growth opportunities* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Uji Statistik T

Berdasarkan nilai uji t yang diperoleh, secara parsial pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi

Dari hasil perhitungan secara parsial pada tabel 4.13 dapat dilihat bahwa variabel kepemilikan manajerial memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,019. Kriteria pengujian untuk statistik uji t adalah nilai signifikansi $< 0,05$. Nilai 0,019 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, artinya kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi

Menurut Wibowo (2002) dalam Oktomegah (2012) Kepemilikan oleh *inside directors* dan manajemen ini dapat berperan sebagai fungsi monitoring dalam proses pelaporan keuangan, dan juga dapat menjadi faktor pendorong dilakukannya ekspropriasi terhadap pemegang saham minoritas. Apabila *inside directors* dan manajemen menjalankan fungsi monitoringnya dengan baik, maka ia akan

mensyaratkan informasi dari pelaporan keuangan yang memiliki kualitas tinggi sehingga mereka akan menuntut penggunaan prinsip konservatisme yang lebih tinggi pula (Yustina, 2013.)

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatmariansi (2013) dan Brilianti (2013) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi

Dari hasil perhitungan secara parsial pada tabel 4.13 dapat dilihat bahwa variable ukuran perusahaan yang diproksikan dengan Ln Aset memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Kriteria pengujian untuk statistik uji t adalah nilai signifikansi $< 0,05$. Nilai 0,000 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, artinya ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi

Hasil ini sesuai dengan *size hypothesis* berdasar pada asumsi bahwa perusahaan besar lebih sensitif secara politis dan memiliki beban transfer kesejahteraan (biaya politis) yang lebih besar daripada perusahaan yang lebih kecil. Perusahaan besar mungkin memiliki tarif pajak yang lebih tinggi, tetapi perusahaan besar kemungkinan juga memperoleh manfaat politis yang lebih besar (perjanjian dengan pemerintah yang menguntungkan dan pembatasan impor) sebagai kompensasi dari tarif pajak yang tinggi. Sehingga untuk mengurangi biaya politis tersebut perusahaan menerapkan konservatisme akuntansi (Almilia, 2007).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Nugroho dan Indriana (2012) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

3. Pengaruh Debt Covenant Terhadap Konservatisme Akuntansi

Dari hasil perhitungan secara parsial pada tabel 4.13 dapat dilihat bahwa variabel *debt covenant* yang diproksikan dengan *leverage* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,677. Kriteria pengujian untuk statistik uji t adalah nilai signifikansi $< 0,05$. Nilai 0,677 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, artinya *debt covenant* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Hasil ini mendukung teori akuntansi positif yang dikemukakan oleh Watts dan Zimmerman (1986) dalam Rahmawati (2012), yang menyatakan ketika perusahaan mulai mendekati terjadinya pelanggaran terhadap perjanjian utang, maka manajer perusahaan akan berusaha untuk menghindari terjadinya perjanjian utang tersebut dengan memilih metode-metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba. Pelanggaran terhadap perjanjian utang dapat mengakibatkan timbulnya suatu biaya serta dapat menghambat kerja manajemen, sehingga berusaha untuk mencegah atau setidaknya menunda hal tersebut. Kontrak utang jangka panjang merupakan perjanjian untuk melindungi pemberi pinjaman dari tindakan-tindakan manajer terhadap kepentingan kreditur. Kontrak ini didasarkan pada teori akuntansi positif, yakni hipotesis *Debt Covenant*. *Debt covenant hypothesis* memprediksi bahwa manajerial ingin meningkatkan laba dan aset untuk mengurangi biaya renegotiasi kontrak utang ketika perusahaan memutuskan perjanjian utangnya. Dapat juga dikatakan bahwa semakin dekat suatu perusahaan ke pelanggaran perjanjian utang, manajer memiliki kecenderungan untuk memilih prosedur akuntansi yang dapat memindahkan laba periode mendatang ke periode berjalan sehingga konservatisme akuntansi menurun (Fatmariansi, 2013).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Deslatu dan Susanto (2009) yang menunjukkan bahwa *debt covenant* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

4. Pengaruh *Growth Opportunities* (GO) Terhadap Konservatisme Akuntansi

Dari hasil perhitungan secara parsial pada tabel 4.13 dapat dilihat bahwa variabel *growth opportunities* yang diprosikan dengan *market to book value of equity* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,077. Kriteria pengujian untuk statistik uji t adalah nilai signifikansi $< 0,05$. Nilai 0,077 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, artinya *growth opportunities* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Menurut Deslatu dan Susanto (2009) Hal ini dikarenakan tidak semua manajer menerapkan prinsip konservatisme dengan cara meminimalkan laba untuk memenuhi kebutuhan dana investasi yang diperlukan perusahaan dalam pertumbuhannya. Kesempatan bertumbuh perusahaan membutuhkan dana yang sebagian besar berasal dari sumber eksternal. Sehingga perusahaan tidak meminimalkan laba dengan penerapan konservatisme akuntansi

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Deslatu dan Susanto (2009) yang menunjukkan bahwa *growth opportunities* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, *debt covenant* dan *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi (Studi pada sektor Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012). Berdasarkan hasil analisis menggunakan regresi linier berganda diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, *debt covenant* dan *growth opportunities*, dan konservatisme akuntansi pada sektor industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012 adalah sebagai berikut:
 - a. Kepemilikan manajerial memiliki nilai tertinggi pada perusahaan Pyridam Farma Tbk, Dari 7 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, jumlah perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial pada tahun 2008 sebanyak 5 perusahaan, tahun 2009 sebanyak 5 perusahaan, tahun 2010 sebanyak 5 perusahaan, tahun 2011 sebanyak 4 perusahaan, dan tahun 2012 sebanyak 5 perusahaan. Hasil pengolahan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki kepemilikan manajerial dalam perusahaan.
 - b. Ukuran perusahaan dengan nilai tertinggi selama tahun 2008-2012 adalah Kalbe Farma Tbk, sedangkan dengan nilai terendah selama tahun 2008-2012 yaitu Pyridam Farma Tbk, Nilai rata-rata pada tahun 2008-2012 sebesar 27.7181. Standar deviasi pada tahun 2008-2012 sebesar 1.3750. Hasil pengolahan tersebut menunjukkan bahwa dari 7 perusahaan yang menjadi sampel ukuran perusahaan berada pada kisaran nilai rata-rata.
 - c. *Debt covenant* yang memiliki nilai tertinggi selama tahun 2008-2012 yaitu Indofarma Tbk, dan nilai terendah selama tahun 2008-2011 Merck Tbk, dan Darya Varia Lab pada tahun 2012. Nilai rata-rata pada tahun 2008-2012 sebesar 0.2955. Standar deviasi selama tahun 2008-2012 sebesar 0.1233
 - d. *Growth opportunities* memiliki nilai rata-rata pada tahun 2008 sebesar -0.8056, tahun 2009 sebesar 1,5061, tahun 2010 sebesar 2,0932, tahun 2011 sebesar 2,2955, dan tahun 2012 sebesar 3,9674. Perusahaan yang memiliki nilai di atas

rata-rata pada tahun 2008-2009 adalah Merck Tbk, pada tahun 2010-2011 adalah Merck Tbk dan Tempo Scan Pasific Tbk, sedangkan pada tahun 2012 adalah Merck Tbk, Tempo Scan Pasific Tbk, dan Kalbe Farma Tbk. Hasil pengolahan tersebut menunjukkan bahwa dari 7 perusahaan yang menjadi sampel, sebagian besar perusahaan memiliki nilai *market to book value of equity* yang rendah .

- e. Konservatisme akuntansi tertinggi terjadi pada perusahaan Pyridam Farma Tbk pada tahun 2008, dan selama tahun 2008 sampai dengan 2010 terdapat dua perusahaan pada tiap tahunnya yang menerapkan konservatisme, sedangkan pada tahun 2011-2012 perusahaan sudah tidak menunjukkan perilaku konservatif dalam laporan keuangannya.
2. Variabel independen kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, *debt covenant*, dan *growth opportunities* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
3. Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:
 - a. Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
 - b. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
 - c. *Debt covenant* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
 - d. *Growth opportunities* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

Aspek Teoritis

1. Peneliti memberikan saran bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas sampel penelitian yang tidak hanya terbatas pada suatu industri, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi pada semua perusahaan dan menambahkan periode penelitian yang lebih panjang, sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat menunjukkan hasil yang lebih akurat.
2. Peneliti memberikan saran bahwa peneliti selanjutnya dapat menambahkan atau mengganti variabel lain yang belum dimasukkan dalam penelitian ini yang memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi, seperti manajemen laba dan *cash flow*.

Aspek Praktis

a. Saran Bagi Perusahaan Farmasi

Perusahaan diharapkan untuk mempertimbangkan kepemilikan manajerial yang ada harus diimbangi monitoring yang ketat dari pemegang saham serta tuntutan kepada manajer akan menerapkan akuntansi yang konservatif. Serta ukuran perusahaan yang dapat menghindarkan perusahaan dari biaya politis yang mungkin ditimbulkan ketika memilih untuk tidak menerapkan konservatisme akuntansi.

b. Saran Bagi Investor

Dapat menjadi masukan bagi investor untuk mempertimbangkan faktor struktur kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan untuk mendapat informasi yang lebih relevan mengenai penyajian laporan keuangan perusahaan farmasi yang bersifat konservatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana Spica. (2007). Pengujian *Size Hypothesis* dan *Debt/Equity Hypothesis* yang Mempengaruhi Tingkat Konservatisme Laporan Keuangan Perusahaan dengan Teknik Analisis Multinomial Logit. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*.
- Anggraini, Fivi dan Ira Trisnawati. (2008). Pengaruh *Earnings Management* Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 10, No. 1: 23-36*.
- Anonim. (2002, 09 Juli). *Merck Mark-up Pendapatan, Bursa Dunia Anjlok*. [Online]. <http://cybernews.cbn.net.id/cbprtl/cybernews/detail.aspx?x=economy&y=cybernews%7C0%7C0%7C3%7C3875> [5 Februari 2014]
- Anthony, Robert N, et al. (2007). *Accounting Text & Cases (Edisi 12)*. Boston: McGraw Hill.
- Aristiyani, Desak Gede Utami dan I Gusti Putu Wirawati. (2013). Pengaruh *Debt To Total Assets, Dividen Payout Ratio* dan Ukuran Perusahaan pada Konservatisme Akuntansi Perusahaan Manufaktur di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 3.3: 216-230*.
- Badan Pengawas Pasar Modal *Press Release*. 8 Nopember 2004. Jakarta.
- _____ *Siaran Pers*. 27 Desember 2002. Jakarta.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. (2011). *Accounting Theory: Teori Akuntansi (Buku 2) (Edisi 5)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bernawati, Yustrida dan Leli Asfianti. (2011). Mekanisme *Good Corporate Governance*, Konservatisme Akuntansi dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ekonometrika Vol.4, No.1:19-24*.
- Bloomberg *Businessweek*. (2013).
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. (2001). *Manajemen Keuangan (Buku 1) (Edisi 8)*. Jakarta: Erlangga.
- Brilianti, Dinny Prastiwi. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi Perusahaan. *Accounting Analysis Journal 2 (3)*. Christiawan, Yulius Jogi dan Josua Tarigan. (2007). Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja, dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 9, No.1: 1-8*.
- Deslatu, Shella dan Yulius Kurnia Susanto. (2009). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Debt Covenant, Litigation, Tax And Political Costs* dan Kesempatan Bertumbuh terhadap Konservatisme Akuntansi. *Ekuitas Vol. 14, No. 2 Juni 2010: 137-151*.
- Diantimala, Yossi. (2008). Pengaruh Akuntansi Konservatif, Ukuran Perusahaan, dan *Default Risk* terhadap Koefisien Respon Laba. *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi Vol. 1, No.1: 102-122*.
- Fatmariyani. (2013). *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Debt Covenant dan Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Universitas Negeri Padang. Padang.
- Fuad. (2012). Dampak Konservatisme Akuntansi dan Struktur Kepemilikan terhadap Relevansi Informasi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Vol. 9, No.1:1-96*.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafari. (2008). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Harahap, Sherly Noviana. (2012). Peran Struktur Kepemilikan, *Debt Covenant*, dan *Growth Opportunities* terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Vol. 1, No. 2*.

- Hendriksen, Eldon S., dan Michael F. Van Dreda. (2008). *Teori Akunting (Buku 1) (Edisi 5)*. Tangerang: Interaksara.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2012). *Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan*. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 25. DSAK IAI. Jakarta.
- _____. (2012). *Penyajian Laporan Keuangan*. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1. DSAK IAI. Jakarta.
- _____. (2012). *Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan*. DSAK IAI. Jakarta.
- Islahuzzaman. (2012). *Istilah-istilah Akuntansi dan Auditing*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield. (2008). *Akuntansi Intermediate (Jilid 1) (Edisi 12)*. Jakarta: Erlangga.
- Kountur, Ronny. (2007). *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis (Edisi 2)*. Jakarta: Penerbit PPM.
- LaFond, Ryan dan Sugata Roychowdhury. (2007). *Managerial Ownership and Accounting Conservatism. Working Paper, Massachusetts Institute of Technology*. Available at SSRN: <http://ssrn.com/abstract=929693> or <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.929693>.
- Laporan Perkembangan Kemajuan Program Kerja Perindustrian Tahun 2004-2012. Kementerian Perindustrian 2013.
- Mutia, Evi, Zuraida, dan Devi Andriani. (2011). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi Vol. 4, No. 2: 187-201*.
- Nasehudin, Toto Syatori dan Nanang Gozali. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nazir, Moh. (2003). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nofianti, Nana. (2013). *Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Koefisien Respon Laba yang Dimoderasi Konservatisme Akuntansi*. Tesis. Universitas Padjajaran. Bandung.
- Noor, Juliansyah. (2011). *Metode Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Nugroho, Okta Dwi dan Dian Indriana T.L. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2007-2009). *JURAKSI Vol. 1 No. 2*.
- Oktomegah, Calvin. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi – Vol 1, No. 1*.
- Pasolong, Harbani. (2012). *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Priadana, Sidik dan Saludin Muis. (2009). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahmawati. (2012). *Teori Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Reeve, James M., Carl S. Warren, dan Jonathan E. Duchac. (2007). *Principles of Accounting (22nd Edition)*. South-Western: Thomson.
- Sanusi, Anwar. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Saputri, Yuliani Diah. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi. *Accounting Analysis Journal 2 (2)*.
- Sari, Dahlia. (2004). Hubungan Antara Konservatisme Akuntansi dengan Konflik *Bondholders-Shareholders* Seputar Kebijakan Dividen dan Peringkat Obligasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Vol. 1, No. 2, : 63-88*.

- Sekaran, Uma. (2006). *Research Methods for Business: Metode Penelitian untuk Bisnis (Buku 2, Edisi 4)*. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. (2007). *Research Methods for Business: Metode Penelitian untuk Bisnis (Buku 1, Edisi 4)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Setiawan dan Dwi Endah Kusri. (2010). *Ekonometrika*. Yogyakarta: Andi.
- Silalahi, Ulber. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, Uhar. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif, dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama.
- Sunyoto, Dadang. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: Refika Aditama.
- _____. (2011). *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi (Alat Statistik dan Analisis Output Komputer)*. Yogyakarta: CAPS.
- Syahrul, Yura. (2002, 04 November). *Bapepam: Kasus Kimia Farma Merupakan Tindak Pidana*. [Online].
<http://www.tempo.co/read/news/2002/11/04/05633339/Bapepam-Kasus-Kimia-Farma-Merupakan-Tindak-Pidana> [5 Februari 2014]
- Umar, Husein. (2008). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis (Edisi Kedua)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Veres, dkk. (2013). Hubungan Mekanisme *Good Corporate Governance* dan Kualitas Kantor Akuntan Publik terhadap Konservatisme Akuntansi di Industri Perbankan Indonesia Periode 2009-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.2, No. 1*.
- Wardhani, Ratna. (2008). Tingkat Konservatisme Akuntansi di Indonesia dan Hubungannya dengan Karakteristik Dewan sebagai Salah Satu Mekanisme *Corporate Governance*. Hibah Penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Widya. (2005). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Akuntansi Konservatif, *Simposium Nasional Akuntansi VIII*.
- Wijaya, Anggita Langgeng. (2012). Pengukuran Konservatisme Akuntansi: Sebuah Literatur Review. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan, Volume 1, Nomor 1*.
- Wirartha, I Made. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: Andi.
- Wulandini, Dwinita dan Zulaikha. (2012). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris dan Komite Audit terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi . *Diponegoro Journal of Accounting Vol. 1, No. 2: 1-14*.
www.idx.co.id, 2014
- Yustina, Reny. (2013). Pengaruh Konvergensi IFRS dan Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi.
- Yenti, Syofyan dan Yona Efri (2013). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Penilaian Ekuitas dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI). *WRA, Vol 1, No 2, Oktober 2013*.